

Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding*, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Mila Nurlita Laeli¹, Romandhon², Susanti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo

Email: milanurlitalaeli@gmail.com

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap profitabilitas secara simultan atau parsial. Kepemilikan kas, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan selama perataan laba pada indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Metode - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*.

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan variabilitas laba. Secara parsial, profitabilitas perusahaan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perataan laba. Variabel kepemilikan kas memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Hal ini menjadi masalah dalam perataan laba.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan 20 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam jangka waktu 3 tahun, sehingga akan menghasilkan 60 sampel individu perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Orisinilitas - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan LQ45 dengan faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan selain LQ45.

Kata kunci: Perataan laba, Profitabilitas, Cash Holding, Nilai Perusahaan, dan Ukuran perusahaan

Pendahuluan

Pelaporan keuangan merupakan alat penting evaluasi kinerja perusahaan. Investor diharapkan memiliki informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Ketika perhatian pemangku kepentingan hanya fokus pada informasi laba, manajer cenderung berperilaku tidak etis untuk meningkatkan reputasi mereka melalui praktik perataan (Kusmiyati & Hakim, 2020).

Manajemen percaya bahwa perataan laba adalah tepat dan logis selama dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Leviany et al., 2019b). Menurut Beildeman (1973) dalam (Rismaya, 2022) perataan laba yang tercatat dapat digambarkan sebagai upaya dengan tujuan yang jelas untuk menyeimbangkan dan menurunkan tingkat fluktuasi laba. Dalam hal ini, perataan laba mengacu pada upaya manajemen untuk meminimalkan fluktuasi laba yang tidak wajar oleh prinsip manajemen yang wajar dan upaya manajemen untuk mengontrol variasi laba sejauh yang diizinkan oleh praktik akuntansi.

Manajer melakukan perataan laba karena motivasi tertentu (Winanda & Putra Astika, 2021) menyatakan bahwa salah satu alasan penting mendorong manajer melakukan perataan laba adalah mengurangi beban pajak melalui penyesuaian laba dan pengeluaran, serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, karena laba yang konsisten memiliki profil risiko yang menguntungkan lebih rendah dibandingkan dengan laba yang berfluktuasi, menciptakan hubungan sinergis antara manajemen dan

stakeholder melalui pengelolaan risiko. Hal ini dapat dicapai dengan anggapan bahwa variabilitas laba adalah indikator utama dalam mengevaluasi risiko suatu perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perataan laba bisa merugikan pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan, seperti investor dan pengguna laporan keuangan (Oktaviasari, dkk, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris untuk menguji pengaruh profitabilitas, *cash holding*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Salah satunya adalah profitabilitas. Menurut (Pradhana & Adi, 2022) profitabilitas menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aktiva dan kapabilitas internal yang meliputi kegiatan operasional, kas, modal, jumlah pegawai, jumlah cabang, dan lain-lain. Sama halnya dengan profitabilitas, *cash holding* juga merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba. *Cash holding* dapat diartikan sebagai kas yang tersedia atau kas yang tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aktiva berwujud (Sheila Marcel, 2021). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perataan laba adalah nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi cenderung melakukan perataan laba. Laba yang stabil pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan pendanaan. Faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator objektif untuk menilai skala usaha (Loekito & Setiawati, 2021).

Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Teori prinsipal-agen berasumsi bahwa agen mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal. Agen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan mereka sendiri, lingkungan kerja mereka, dan perusahaan secara keseluruhan. Agen juga memiliki fleksibilitas untuk memilih kebijakan metode akuntansinya. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan informasi antara pelanggan dan agen. Ketidakseimbangan informasi ini disebut asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (klien) memberikan peluang bagi manajer untuk memanfaatkan peluang dan mengambil tindakan. Motivasi untuk mencapai target laba dapat menyebabkan manajemen mengabaikan praktik bisnis yang baik yaitu perataan laba berdasarkan kinerja ekonomi perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada konstituen (pemegang saham). (Rokhlinasari, 2016).

Perataan Laba

Perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan salah satu pola manajemen yang dilakukan oleh manajer dengan cara mengurangi fluktuasi laba agar dapat tetap stabil (Amalia & Dillak, 2020).

Profitabilitas

Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan. Rasio ini terkait dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dan pemasaran, dan semakin tinggi rasionya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Nurjayanti & Amin, 2022).

Cash Holding

Cash holding adalah kas lebih yang tersedia pada suatu perusahaan yang dipakai untuk berinvestasi dan membiayai aktivitas perusahaan yang lain (Napitupulu, 2018).

Nilai Perusahaan

Menurut (Novandalina et al., 2022) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar karena mempunyai kemampuan untuk memberikan kemakmuran yang maksimal kepada investor ketika harga saham perusahaan meningkat.

Ukuran Perusahaan

Menurut Romandhon, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran yang didasarkan pada seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan dalam suatu industri.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, *cash holding*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan. Dan variabel terikatnya adalah *perataan laba*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *perataan laba*

Profitabilitas sendiri sering digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menguntungkan menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan berusaha lebih keras untuk menghasilkan laba (Widana Daniyasa, 2013, dalam Arum et al., 2017). Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *perataan laba*.

Pengaruh *cash holding* terhadap *perataan laba*

Cash holding digunakan oleh manajer untuk mengurangi pembiayaan luar dan biaya aktivitas perusahaan (Candrawati dkk, 2018). Jika laba cenderung tinggi pada suatu periode, perusahaan dapat mempercepat pembayaran utang atau belanja modal. Sebaliknya, jika laba rendah, perusahaan dapat menunda pembayaran dengan menggunakan cadangan kas untuk kebutuhan operasional lainnya. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *perataan laba*.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Perataan Laba*

Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan karena adanya kondisi tertentu yang dicapai selama proses sejak berdirinya (Lathifah et al., 2018). Pemilik perusahaan menginginkan perusahaan yang bernilai tinggi karena nilai yang tinggi mengindikasikan kekayaan pemegang saham yang lebih besar, perusahaan yang dinilai tinggi juga cenderung menggunakan praktik *perataan laba* untuk memastikan konsistensi dan stabilitas laba dari periode ke periode, sehingga mempertahankan nilai perusahaan.

H₃: Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *perataan laba*.

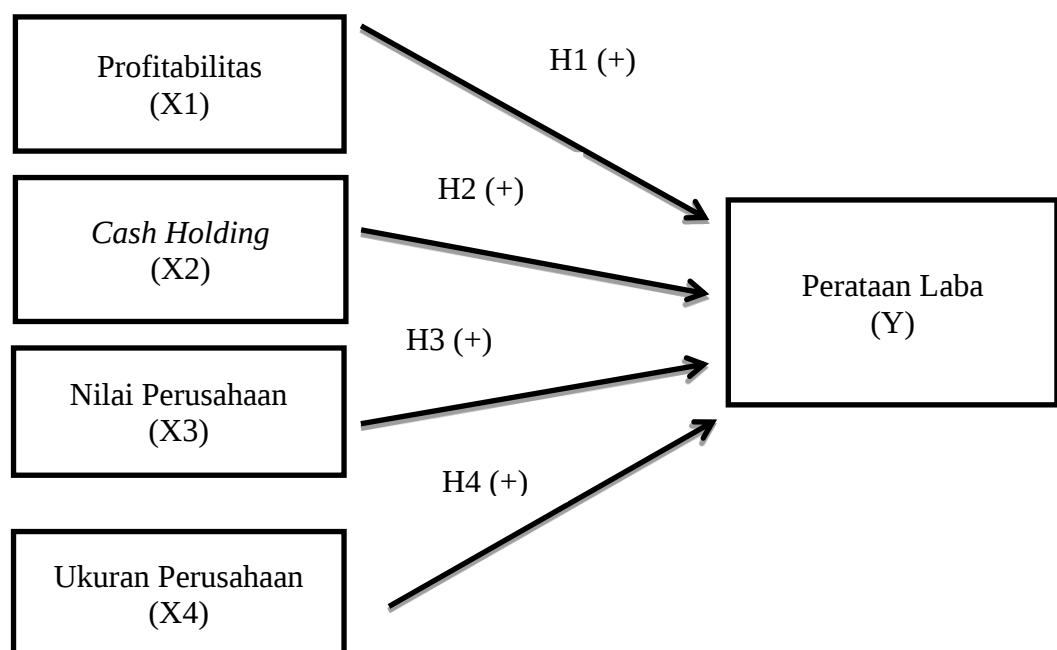
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Bastivano (2013) dalam (Nanda Ayunika & Yadnyana, 2018) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung bersedia melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka-angka atau data kualitatif yang bersifat numerik (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian atau bagian representatif populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu, metode yang menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Sumber Data

Ketiga, data penelitian ini menggunakan data periode 2021-2023. Variabel yang diukur adalah profitabilitas, kas, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan yang bersumber dari informasi sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasional dan tidak melibatkan partisipasi. Observasi non partisipatif merupakan gaya observasi di mana individu tidak dilibatkan dan hanya bertindak sebagai pengamat yang independen (Sugiyono, 2018).

Definisi Operasional Variabel

Perataan laba (*income smooting*) merupakan aspek pengelolaan pendapatan yang dilakukan oleh manajer dengan cara mengurangi fluktuasi laba dan menjadikan laba lebih stabil (Amalia & Dillak, 2020). Tindakan perataan laba diuji dengan menggunakan indeks Eckel. Indeks Eckel menggunakan koefisien variasi (CV) variabel laba bersih perusahaan dan variabel penjualan atau pendapatannya. Menurut Haniftian dan Dillak (2020) rumus yang menghitung indeks Eckel sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Profitabilitas adalah metrik yang digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi operasi mereka secara keseluruhan aktivitas bisnis mereka. Mengacu pada jumlah laba yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Fahmi, 2014). Menurut Haniftian dan Dillak (2020) profitabilitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Cash Holding merupakan kas lebih yang dimiliki suatu perusahaan dan digunakan untuk berinvestasi atau membiayai kegiatan operasional perusahaan lainnya (Napitupulu et al., 2018). Menurut Haniftian dan Dillak (2020) *Cash Holding* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{kas+setara kas}}{\text{total aset}}$$

Nilai Perusahaan merupakan suatu istilah yang mengacu pada kesehatan keuangan dan kondisi keuangan jangka panjang suatu perusahaan dan memberikan gambaran tentang keadaan yang berhasil dicapai suatu perusahaan sebagai apresiasi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Kamil dan Habsari, 2014). Menurut Haniftian dan Dillak (2020) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{price book value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham biasa}}$$

Ukuran perusahaan merupakan tingkat besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset yang dimilikinya. Variabel ini dihitung berdasarkan nilai rata-rata jumlah aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagaiberikut:

$$Size = Ln \text{ total aset}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sementara itu, teknik pengelolaan data dalam penelitian ini melibatkan perhitungan berbantuan computer menggunakan program SPSS (Statistical Product and Services Solution) versi 26 dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Menurut Ghazali (2018). Persamaannya fungsi regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

Pengujian pengembangan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi, sehingga akan diketahui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data statistik yang memberikan gambaran umum tentang karakteristik yang terkait dengan setiap variabel penelitian termasuk perataan laba, profitabilitas, *cash holding*, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan laba	60	-592.99	7.25	-28.9383	130.50991
Profitabilitas	60	-0.879	0.699	173.7167	221.68133
cash holding	60	0.017	0,928	162.1500	148.82783
nilai perusahaan	60	6	7353	316.98	1053.240
ukuran perusahaan	60	5,91	25,04	1918.1000	430.70591
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.26 (Lampiran 2, 2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, nilai rata-rata pada variabel perataan laba sebesar -28,9383 dengan nilai standar deviasi 130,50991. Nilai terendah sebesar -592,99 yang dimiliki PT. Bukalapak.com Tbk tahun 2023. Sedangkan nilai tertinggi saat ini 7,25 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2023. nilai rata-rata pada profitabilitas adalah 173,7167 dengan nilai standar deviasi adalah 221,68133. Nilai terendah sebesar -0,897 dicapai oleh PT. Bukalapak.com Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,699 yang diperoleh oleh PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2022. nilai rata-rata pada *cash*

holding adalah 162,1500 dengan nilai standar deviasi adalah 148,82783. Nilai terendah sebesar 0,017 yang diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,928 yang diperoleh oleh PT. Bukalapak.com Tbk di tahun 2021. nilai rata-rata pada nilai perusahaan yang di lihat dari nilai PBV adalah 316,98 dengan nilai standar deviasi adalah 1053,240. Nilai terendah sebesar 6 yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2023. Sedangkan Nilai tertinggi sebesar 7,535 yang diperoleh oleh PT. Matahari Departemen Store pada tahun 2023. nilai rata-rata pada ukuran perusahaan yang di lihat dari nilai total aset adalah 1918,100 dengan nilai standar deviasi adalah 430,70591. Nilai terendah sebesar 5,91 yang diperoleh dari PT. Astra Internasional Tbk di tahun 2021. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 25,04 yang diperoleh oleh PT. Wijaya Karya Tbk di tahun 2023.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, *cash holding*, nilai perusahaan serta ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Tabel 4.3
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.788	45.874		2.415	.019
	profitabilitas	.047	.048	.080	.987	.328
	cash holding	-.690	.073	-.787	-9.409	.001
	nilai perusahaan	.001	.009	.010	.134	.894
	ukuran perusahaan	-.019	.023	-.063	-.816	.418

a. Dependent Variable: Perataan laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.26

Berdasarkan table 4.7 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 110,788 + 0,047 P - 0,690 CH + 0,001 NP - 0,019 UP + 73,003$$

Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, cash holding, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu perataan laba. Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebagai berikut:

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Soewignyo & Sondakh (2020),

Winanda & Putra Astika (2021) serta (Ka'a, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Peningkatan profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, manajemen juga memperoleh keuntungan sehingga tidak dapat mengambil tindakan untuk melakukan perataan laba, dan pemegang saham menerima peningkatan keuntungan (Yasa et al., 2020).

Pengaruh *Cash Holding* terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Dillak (2020), serta Kusmiyati & Hakim (2020) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba. Semakin besar *cash holding* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk perataan laba. Bagi para investor, hal ini menandakan kinerja pengelolaan kas internal perusahaan sangat baik karena jumlah kas yang dimiliki perusahaan cukup besar. Mengevaluasi kinerja manajemen dalam memelihara dan mengelola kas secara stabil. Dengan demikian, manajer mungkin mempunyai inisiatif untuk mengejar kepentingan mereka sendiri. *Cash holding* bersifat likuid, perilaku tidak tepat seperti perataan laba dapat dengan mudah terjadi selama penarikan dan transfer uang tunai (Kusmiyati & Hakim, 2020).

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leviany et al., (2019) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hanya karena sebuah perusahaan memiliki valuasi tinggi tidak berarti ia harus meratakan laba untuk menarik investor. Perusahaan yang memiliki nilai bagi pemegang saham dapat bersaing dengan pesaingnya dengan menggunakan inovasi dan kreativitas untuk memuaskan keinginan konsumen, tanpa harus berjuang dengan perataan. Selain itu, perusahaan dengan nilai pemegang saham tinggi cenderung menghindari tindakan yang merendahkan kredibilitasnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soewignyo & Sondakh (2020), Mirwan & Amin (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Secara teoritis, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Budiasih (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar tidak hanya menarik perhatian investor tetapi juga perhatian pemerintah dan masyarakat luas.

Kesimpulan

Penelitian ini menyelidiki secara empiris pengaruh profitabilitas, kepemilikan koin, biaya perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba, sebuah penelitian empiris terhadap perusahaan-perusahaan LQ45 yang terindeks di bursa saham Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan pengaruh penelitian dan

pembahasan yang telah diberikan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Profitabilitas, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Profitabilitas yang tinggi atau rendah, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Sementara itu, cash holding memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba, semakin sedikit kas yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan dilakukannya tindakan perataan laba.

Daftar Pustaka

- Amalia, H., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Ka'a, R. T. Den. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PADA 2014-2017*.
- Kusmiyati, S., & Hakim, M. Z. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Leviany, T., Sukiati, W., & Syahkurah, M. (2019a). *PENGARUH RESIKO KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERUSAHAAN LABA*. 4(1), 81–87.
- Leviany, T., Sukiati, W., & Syahkurah, M. (2019b). the Effect of Financial Risk and Corporate Value. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 81–87.
- Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 1–26. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2289>
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba*.
- Nanda Ayunika, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Novandalina, A., Ernawati, F. Y., & Marnoto, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.159>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455>
- Pradhana, A. W., & Adi, S. W. (2022). Evaluasi Profitabilitas Proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong PT. Wijaya Karya Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 635–641.
- Rismaya, R. (2022). *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (JETBIS) LABA (STUDI KASUS*

PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2020). 1(1), 47–56.

Romandhon, & Nazilah, S. (2023). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (Ipo)*. 3, 77–90.

Sheila Marcel, L. S. (2021). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cash holding*. 34(3), 518–527. <https://doi.org/10.1353/bio.2011.0052>

Soewignyo, T. I., & Sondakh, J. B. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Lq45 Periode 2015-2017. *Klabat Journal of Management*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i2.513.41-52>

Winanda, I. K., & Putra Astika, I. B. (2021). Nilai, Size, Profitabilitas Perusahaan dan Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 562. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p04>

Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan,;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.